

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mendengar begitu banyak orang yang mengeluhkan rasa tidak nyaman pada perut bagian atas, seperti misalnya keluhan perut selalu terasa penuh, rasa mual, ada perasaan panas, atau rasa perih pada saat sebelum dan sesudah makan. Keluhan tersebut sering disebut sebagai sakit *maag* atau istilah medisnya disebut sebagai Gastritis. *Gastritis* merupakan radang pada jaringan dinding lambung akibat produksi asam lambung yang berlebihan, yang paling sering disebabkan karena diet yang keliru, stres yang tidak terkendali, kebiasaan merokok, atau pola makan yang salah. Pola makan yang salah adalah seperti makan tidak teratur, makan terlalu banyak, makan terlalu cepat, makan makanan terlalu banyak bumbu, atau makanan yang pedas. Diet yang keliru adalah seperti makan terlalu sedikit, bahkan kadang kala tidak makan. Dalam menjalani kehidupan, manusia sering menemui masalah, terkadang masalah tersebut menimbulkan stres, jika stres menguasai kehidupan, maka akan mudah menderita Gastritis (Novitasary, 2017).

Insiden kejadian Gastritis yang terjadi di dunia berkisar antara 1,8–2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya di seluruh dunia. Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2004, persentase angka kejadian *Gastritis* di dunia, di antaranya adalah Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Perancis 29,5%. Insiden kejadian Gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Prevalensi Gastritis yang dikonfirmasi

melalui endoskopi pada populasi di Shanghai sekitar 17,2%, yang secara substantial lebih tinggi daripada populasi di Negara Barat yang berkisar 4,1% dan bersifat asimtomatik. Menurut WHO, angka kejadian Gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk atau sebesar 40,8% (Vedantu, 2023). Berdasarkan data kesehatan di Indonesia tahun 2012, penyakit Gastritis merupakan salah satu penyakit dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah kasus 30.154 kasus (4,9%). Angka kejadian *Gastritis* di Indonesia cukup tinggi, dari penelitian yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI tahun 2013, angka kejadian *Gastritis* di beberapa kota di Indonesia mencapai 91,6% di Kota Medan, lalu di beberapa kota lainnya seperti Jakarta 50%, Denpasar 46%, Palembang 35,5%, Bandung 32,5%, Aceh 31,7%, Surabaya 31,2%, dan Pontianak 31% (Novitasary, 2017). Menurut data studi pendahuluan di Rumah Sehat “Harmoni” Surabaya, menunjukkan bahwa angka kejadian kasus Gastritis pada bulan Oktober–Desember 2022 mencapai 80 pasien dari total 100 pasien yang ada.

Gastritis biasanya dianggap sebagai suatu hal yang remeh, namun Gastritis merupakan awal dari sebuah penyakit yang dapat menyusahkan. Dampak yang terjadi jika Gastritis tidak segera ditangani akan berakibat semakin parah dan akhirnya asam lambung akan membuat luka (ulkus) yang dikenal dengan nama tukak lambung, bahkan bisa juga disertai muntah darah (Soemoharjo, Fahrur, 2011). Jika Gastritis tidak ditangani dengan tepat, maka akan menimbulkan komplikasi, yaitu kanker lambung dan *peptic ulcer*, selain itu komplikasi lainnya yang dapat terjadi pada Gastritis antara lain perdarahan saluran cerna, dan jika

terjadi perdarahan yang cukup banyak akan menyebabkan anemia yang berakibat fatal (Brunner & Suddarth, 2013). Penyakit Gastritis jika tidak segera ditangani dengan baik, akan menimbulkan komplikasi, di antaranya yaitu tukak lambung, perdarahan pada lapisan perut, kanker perut, dan anemia (Vedantu, 2023; Novitasary, 2017).

Penanganan Gastritis bisa menggunakan obat kimiawi. Obat kimiawi merupakan obat yang terbuat dari susunan senyawa kimia yang disusun sedemikian rupa, sehingga mempunyai nilai manfaat untuk mengatasi Gastritis, namun memiliki efek samping yang sangat berbahaya dan akan lebih berbahaya lagi jika pemakaian obat kimiawi tersebut dikonsumsi terus-menerus sampai nyerinya berkurang atau hilang sama sekali. Efek samping penggunaan obat kimiawi untuk Gastritis yang dilaporkan pernah terjadi di antaranya adalah sembelit, diare, mual, sakit kepala, muntah, insomnia, vertigo, ruam, konstipasi, nyeri dada, dan perut kembung (Tan & Rahardja, 2015). Penanganan *Gastritis* menurut Kedokteran Timur bisa menggunakan Akupunktur yang telah diakui oleh WHO, sebagai alternatif untuk mengatasi kasus Gastritis. Tujuan utama pengobatan Gastritis menurut Kedokteran Timur adalah untuk mengatur *Qi* dan Darah pada Meridian dan Kolateral, sehingga dapat memulihkan keseimbangan *Yin Yang* di dalam tubuh, sehingga penyakit Gastritis bisa disembuhkan dengan efek samping yang sangat ringan, bahkan bisa dikatakan sangat tidak berbahaya bagi tubuh (Indah, 2020). Salah satu metode Akupunktur adalah metode *Jin's Three Needle*. *Jin's Three Needle* adalah metode Akupunktur dengan menggunakan tiga titik Akupunktur sebagai formula utama (Peng, 2000; Yuan, 2004).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus dengan judul “Asuhan Akupunktur *Jin’s Three Needle* pada kasus Gastritis di Rumah Sehat “Harmoni” Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah manfaat Asuhan Akupunktur *Jin’s Three Needle* pada kasus Gastritis di Rumah Sehat “Harmoni” Surabaya?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui manfaat Asuhan Akupunktur *Jin’s Three Needle* pada kasus Gastritis di Rumah Sehat “Harmoni” Surabaya secara komprehensif disertai dengan pendokumentasian.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan ilmu Akupunktur dan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan Asuhan Akupunktur pada kasus Gastritis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat memberikan masukan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan ilmu Akupunktur, khususnya Akupunktur untuk terapi kasus Gastritis.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan studi awal untuk penelitian selanjutnya dalam bidang Asuhan Akupunktur untuk

kasus Gastritis dengan populasi yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam.

3) Bagi Akupunktur Terapis

Diharapkan Akupunktur Terapis menggunakan hasil penelitian studi kasus ini sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan Asuhan Akupunktur pada kasus Gastritis.

